

**PANDANGAN ALIRAN SALAFI TERHADAP PELAKSANAAN  
WALIMATUL ‘URSY DI DESA TERBAN  
KECAMATAN KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**

**DISUSUN OLEH :**

**Nurcahaya Ritonga**

**521000250**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**

**Program strata satu (S-1)**

**Jurusan ahwal asy-syakhsiah**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

**1436 H/2015 M**

Telah Di Nilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Zawiyah Cotkala Langsa Dinyatakan Lulus Dan Di Terima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian

Program Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Syari'ah

Program Studi Ahwal Asy-Syakhsiyah

Pada hari/ tanggal:

Rabu

Langsa: 06, Mei, 2015

Di

Langsa

KETUA

SEKRETARIS

MUHAMMAD ANSOR MA

FAKHRURRAZI, Lc. MH. I

ANGGOTA I

ANGGOTA II

MUHAMMAD NASIR. MA.

SYAWALUDDIN ISMAIL LC. MA

Mengetahui,

Ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa

DR. H. ZULKARNAIN, MA

Nip. 19670511 19002 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, bahwa dengan taufiq dan hidayah-Nya, skripsi ini telah dapat dirampungkan. Selanjutnya shalawat beserta salam penulis panjatkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan suatu persyaratan akademik sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi pada IAIN Zawiyah Cotkala Langsa. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan para dosen IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa dan dukungan berbagai pihak lainnya, sudah pantasnya penulis sampaikan terima kasih kepada mereka. Seiring memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT semoga kebajikan itu menjadi amal shaleh dan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berjasa dalam mengasuh, membimbing dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang serta membimbing penulis sehingga menempuh perguruan tinggi. Kemudian penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman – teman yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Muhammad Anzor, MA ( pembimbing I ) dan Bapak Fakhurrizi, Lc. MH.I ( pembimbing II ) yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ketua IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Ketua Jurusan dan seluruh Staf pengajar Jurusan Syari'ah yang telah memberikan penulis ilmu pengetahuan dan pengembangan , wawasan selama menempuh pendidikan di jurusan Syari'ah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, juga tidak lupa kepada karyawan perpustakaan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, segala kebaikan akan dibalas kelak oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan maka untuk itu penulis mohon saran – saran dan perbaikan dari semua pihak, semoga skripsi ini nantinya dapat di manfaatkan. Akhir kata kepada Allah SWT kita berserah diri semoga kita senantiasa di beri petunjuk kepada jalan kebenaran.

Amin ya Rabbal'alamin.

**Penulis**

**Nurchaya Ritonga**

**Nim: 521000250**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Penjelasan Istilah .....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	8
F. Metodologi Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Walimatul ‘Ursy Dalam Islam .....	18
B. Tata Cara Pelaksanaan Walimatul ‘Ursy Menurut Islam.....	25
C. Pendapat Ulama Tentang Hukum Walimatul ‘Ursy .....	29
D. Syarat-Syarat Pelaksanaan Walimatul ‘Ursy.....	37
E. Hikmah Pelaksanaan Walimatul ‘Ursy .....	38
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Pandangan Aliran Salafi Terhadap Pelaksanaan Walimatul ‘Ursy Di Desa Terban Kecamatan Karang Baru .....	47

C. Gambaran Pelaksanaan Walimah Di Desa Terban Kecamatan Karang Baru	57
D. Analisis Aliran Salafi Terhadap Walimatul ‘Ursy Di Desa Terban Kecamatan Karang Baru .....	61
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. <b>Kesimpulan</b> .....	63
B. <b>Saran</b> .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## ABSTRAK

*Walimatul 'Ursy* merupakan tuntunan Rasulullah saw. Yang memiliki tujuan untuk menggabarkan kepada masyarakat umum bahwa telah terjadi akad pernikahan sehingga tidak menimbulkan fitnah dalam kehidupan masyarakat namun seiring dengan berjalannya waktu pelaksanaan tersebut telah menyimpang dari ajaran Rasulullah saw. Sehingga perlu adanya kajian ulang yang membahas tentang hal ini. Berdasarkan latar belakang masalah ini dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: Satu, bagaimana pelaksanaan *Walimatul 'Ursy* dalam Islam? Kedua, bagaimana tradisi *Walimatul 'Ursy* di desa Terban? dan Ketiga, bagaimana pandangan aliran Salafi terhadap pelaksanaan *Walimatul 'Ursy* di desa Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang?.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam upaya mendapatkan data dari berbagai sumber baik bersifat primer dan sekunder, dimana penulis secara langsung berperan serta dalam mengamati dan wawancara Ustazd dan pengikut aliran Salafi, pemuka Agama, dan masyarakat desa Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Proses penggalian data dilakukan sesuai model triangulasi dimana peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, dan observasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda. Instrument utama adalah peneliti sendiri, karena seluruh data langsung dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti. Analisis data kualitatif, dilakukan setiap pengumpulan data dilapangan secara berkesinambungan melalui tiga model yang di kenal dengan model interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan pandangan aliran Salafi terhadap pelaksanaan *Walimatul 'Ursy* di desa Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang yang mana pelaksanaannya *Walimatul 'Ursy* di desa Terban tidak sesuai dengan apa yang di tuntunkan Rasulullah saw. Yakni dicampurnya dengan hal-hal yang dilarang dalam Agama Islam. Dalam arti kata masyarakat di desa Terban melaksanakan *Walimah* dengan kebiasaan yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat, dengan tidak memerhatikan nilai-nilai keagamaan yang ada. Namun ketika *Walimatul 'Ursy* dilaksanakan dengan memerhatikan bentuk-bentuk pelaksanaan yang tidak dilarang pelaksanaan dalam ajaran Islam. Maka, pelaksanaannya dihukumi sunnah karena tidak menyimpang dari ajaran Rasulullah saw. Adapun bentuk pelaksanaannya itu secara garis besar adalah dalam pelaksanaannya tidak mengandung hal-hal yang dilarang dalam ajaran Islam, seperti; tidak adanya hidangan yang diharamkan, tidak terdapat hiburan yang dilarang dalam Agama Islam, tidak terlalu berlebihan dalam pelaksanaannya, tidak bercampur baunya undangan laki-laki dengan perempuan, dan lain-lain.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Islam adalah Agama yang Syummul (*Universal*), serta diakui di sisi Allah SWT. Yang mencakup semua sisi kehidupan manusia, dan tidak ada satupun masalah yang belum tersentuh oleh nilai Islam, walaupun masalah itu tampak kecil dan mudah itulah Islam, Agama yang memberi Rahmat bagi seluruh Alam.<sup>1</sup> Dalam masalah perkawinan, Islam telah berbicara banyak dimulai bagaimana cara mencari calon pendamping hidup yang baik, hingga bagaimana cara memperlakukannya dikala resmi menjadi sang penyejuk hati. Islam memiliki tuntunan Al-Qur'an dan hadis, dan mengajarkan juga bagaimana kita mewujudkan sebuah pesta pernikahan yang meriah, namun tetap mendapatkan berkah dan tidak melanggar tuntunan Rasulullah saw, demikian halnya dengan pernikahan yang sederhana namun tetap penuh dengan pesona.

Telah membudaya dikalangan masyarakat umum, baik dari masyarakat lapisan bawah sampai masyarakat lapisan atas, ketika melaksanakan pesta pernikahan dalam bentuk sebuah perayaan dalam rangka mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan sehingga terselenggaranya pesta pernikahan tersebut. Dalam merayakan *Walimah'ursy* itu sangat berbeda-beda caranya, ada yang melaksanakan secara kecil-kecilan, dengan hanya sebatas menjamu para undangan dengan makanan sekedarnya atau bahkan ada yang merayakan secara

---

<sup>1</sup> Slamet Abidin, *Fiqh Munakahat*. (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999), hal. 149.



besar-besaran dengan menghabiskan waktu sehari-hari dan beraneka ragam hiburan serta makanan yang disajikan hingga terkesan berlebih-lebihan.

Di dalam kajian Islam, bentuk perayaan tersebut dikenal dengan istilah “*Walimah*”, jika ditinjau secara bahasa ialah makanan pengantin. Maksudnya adalah hidangan atau makanan yang disediakan khusus untuk pengantin dalam acara pesta pernikahan, bisa juga diartikan sebagai tamu undangan atau lainnya. Namun secara istilah *Walimatul 'Ursy* adalah jamuan yang khusus untuk pernikahan dan tidak digunakan untuk acara pesta diluar pernikahan<sup>2</sup>.

Di masa Rasulullah saw, perayaan pesta pernikahan digelar dengan sangat sederhana dan penuh dengan keberkahan, beliau terlebih dahulu mengundang saudara dan kerabatnya tanpa terkecuali, baru kemudian mengundang jiran tetangganya,<sup>3</sup> beliau juga menganjurkan menyembelih domba (kambing) bagi yang memiliki kesanggupan dan lebih dari itu. Seperti bunyi dalam hadis Anas ra, di dalamnya disebutkan:

Artinya: “*Tidaklah Nabi mengadakan walimah dari pada istrinya, seperti walimah perkawinan beliau dengan Zainab, beliau menyembelih seekor kambing*”.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia antara fiqih munakahat dan undang-undang perkawinan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 155.

<sup>3</sup> Butsainan, As-Sayyid Al-Iraqy, *Rahasia pernikahan yang bahagia* cet. II, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 1998), hal. 79.

<sup>4</sup> *Ibid.*

Juga hadis Abdurrahman Bin Auf ra, bahwa Nabi saw bersabda kepadanya:

Artinya: “*Adakan Walimah, walaupun dengan menyembelih seekor kambing.*”<sup>5</sup>”

Dalam melaksanakan pesta pernikahan/ *Walimah* hendaknya mengundang orang-orang fakir dan miskin, sehingga orang-orang tersebut dapat merasakan juga kegembiraan dari pesta pernikahan. Hal ini berdasarkan hadis Abu Hurairah ra, secara Marfu’:

Artinya: “*Sejelek-jelek makanan adalah makanan walimah, yang di undang untuknya para orang kaya saja dan orang-orang miskin ditinggalkan (tidak di undang).*”<sup>6</sup>

Rasulullah saw, menyelenggarakan *Walimatul ’Ursy* bertujuan agar pernikahan yang dimaksud diketahui oleh banyak orang, dan untuk membedakan antara pernikahan dan perzinaan, juga dimaksudkan untuk menyenangkan hati saudara–saudaranya. Beliau melarang di rumah tempat *Walimatul ’Ursy* itu terdapat perlengkapan yang haram seperti bejana emas, perak, piring emas serta

---

<sup>5</sup> Muslim, *Hadis Shahih Muslim*. Terjemahan Ma’mur Daud, Jilid III (Jakarta : Widjaya, 1982), hal. 59-60.

<sup>6</sup> Abu Ishaq Ma’ad Al-Huwaini Al-Atsari, Ibnu Qayyim Al-Jauzyyah. *Al-Insyirah fi Adabin Nikah, Zaadul Ma’ad fi Hadyi Khairil ’Ibaad*. Jilid 4. (Pekalongan: Mahtabah Salafi Press), hal. 50-51.

perak yang digunakan untuk acara pesta pernikahan tersebut.<sup>7</sup> Di samping itu beliau juga memisahkan tamu laki-laki dan perempuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, juga melarang keras menyuguhkan minuman-minuman yang dapat memabukkan yang dapat merusak akal pikiran sehingga memudharatkan proses acara *Walimatul 'Ursy*.

Di masa Rasulullah saw, pesta pernikahan sangat jarang ditemui adanya hiburan, pesta pernikahan tersebut dilaksanakan dengan sangat sederhana dan Khidmat, dalam hal ini beliau juga melarang keras terhadap hiburan-hiburan yang dapat mengundang syahwat dan mempertontonkan aurat.

Sederetan gambaran *Walimatul 'Ursy* tersebut di atas, sudah sangat susah kita jumpai di masyarakat yang modern ini. Namun penulis mendapatkan sebuah komunitas kecil di Desa Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang yang menganut faham Salafi, yang mana orang-orang ini merupakan orang memegang teguh sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah saw, mereka juga sangat memurnikan aqidahnya dan sangat membenci bid'ah, menurut mereka bid'ah adalah amal ibadah yang dibuat-buat tanpa adanya tuntunan dan petunjuk dari Rasulullah saw termasuk dalam hal *Walimatul 'Ursy*.

Komunitas Salafi di Desa Terban, mempertahankan tradisi *Walimatul 'Ursy* yang diajarkan oleh Rasulullah saw, mereka bertahan di tengah maraknya tantangan dan cemoohan dari masyarakat di Desa Terban tempat tinggal mereka, pasalnya sebagian besar masyarakat Terban memiliki pandangan yang berbeda dengan kaum Salafi. Masyarakat di Desa Terban lazimnya dalam

---

<sup>7</sup>Al- Hafiz Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Kitab Bulughul Maram*, (Surabaya: Mutiara Ilmu), hal. 16.

menyelenggarakan pesta pernikahan cenderung mengikuti acara pesta yang modern di zaman saat ini. Pesta pernikahan digelar semegah-megah dan semewah-mewahnya, dengan menghabiskan biaya besar, yang biasanya dilakukan untuk menunjukkan harta kekayaan serta untuk mendapatkan pujian dari masyarakat sekitar, hal tersebut telah menggeser nilai awal yang bertujuan sebagai bentuk peresmian pernikahan dan untuk mendapatkan keberkahan.

Disamping itu ada juga masyarakat yang mengkonsumsi minuman keras di malam yang besoknya acara *Walimatul 'Ursy* berlangsung, dengan alasan untuk jaga malam, sebagian besar mereka adalah yang membantu masak di dapur. Ditambah lagi dengan Disediakan hiburan organ tunggal keyboard yang mempertontonkan aurat serta dapat mengundang syahwat. Hiburan organ tunggal keyboard tersebut biasanya menjadi hajatan yang dinanti-nanti dan berhenti sampai menjelang larut malam, sehingga mengundang kemaksiatan seperti minuman keras, khalwat dan pelecehan seksual.

Sederetan hal tersebutlah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk membuat penelitian ini, guna ingin mengetahui pandangan komunitas salafi di Desa Terban dalam acara *Walimatul 'Ursy* di tempat mereka tinggal, dan dalam penelitian ini peneliti mengambil judul sebagai berikut:

*“Pandangan Aliran Salafi Terhadap Pelaksanaan Walimatul 'Ursy di Desa Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang”*.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berawal dari latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diajukan, sejumlah permasalahan yang timbul berkaitan

dengan Pandangan aliran Salafi Terhadap Pelaksanaan *Walimatul 'Ursy* di Desa Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *Walimatul 'Ursy* dalam Islam?
2. Bagaimana tradisi *Walimatul 'Ursy* di Desa Terban ?
3. Bagaimana Pandangan Aliran Salafi terhadap pelaksanaan *Walimatul 'Ursy* di Desa Terban ?

### C. PENJELASAN ISTILAH

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian yang peneliti teliti ini, perlu adanya penjelasan istilah. mengingat agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian yang berjudul sebagai berikut :

*“Pandangan Aliran Salafi Terhadap pelaksanaan Walimatul 'Ursy di Desa Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang”*

#### a. Aliran Salafi

Aliran Salafi atau yang sering dikenal dengan kaum Salaf adalah : Generasi pertama dan terbaik dari umat (Islam) ini yang pemahaman ilmunya sangat dalam, yang mengikuti petunjuk Nabi saw dan menjaga sunnahnya.<sup>8</sup> Kata Salaf dalam kamus Agama Islam juga di sebutkan “dahulu (Ulama dahulu).<sup>9</sup> Sedangkan aliran Salafi yang penulis maksud di sini yaitu sekelompok orang yang menganut faham Salafi di Desa Terban Kecamatan Karang Baru.

#### b. *Walimatul 'Ursy*

*Walimah* adalah istilah yang terdapat dalam literatur Arab yang secara arti kata berarti jamuan khusus untuk perkawinan dan tidak digunakan untuk acara-

---

<sup>8</sup> Al- Mufassiruun Bainat Ta'wil Wal Itsbat fii Aayatish Shifaat. hal, 15.

<sup>9</sup> Sudarsono, *Kamus Agama Islam*, cet II (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 199.

acara lain.<sup>10</sup> Ada beberapa istilah yang peneliti jumpai dalam buku Amir Syarifuddin dan Imam Taqiuddin bin Muhammad Al-Husaini.<sup>11</sup> Namun kata tersebut yang peneliti maksud di sini adalah pesta perkawinan/ *Walimatul 'Ursy*.

#### **D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Agar tetap sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penulis membuat tujuan dan manfaat yang berkenaan dengan masalah yang peneliti ajukan.

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *Walimatul 'Ursy* dalam ajaran Islam.
2. Untuk mengetahui tradisi *Walimatul 'Ursy* di Desa Terban Kecamatan Karang Baru.
3. Untuk mengetahui bagaimana Pandangan Aliran Salafi terhadap pelaksanaan *Walimatul 'Ursy* di Desa Terban Kecamatan Karang Baru.

Manfaat Penelitian:

Manfaat penelitian tidak bisa kita pisahkan dari tujuan penelitian sebab erat kaitanya, manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1. Manfaat secara Teoritis
  - a) Sebagai salah satu persyaratan dalam proses penyelesaian studi pada Fakultas Syari'ah di Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa.

---

<sup>10</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia antara Fiqh Munakahat dan UU Perkawinan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 155.

<sup>11</sup> Abubakar Imam Taqiuddin bin Muhammad Al-Husaini, dalam bukunya "*Kifayatul Akhyar, Kelengkapan Orang Shalih*" terjemahan Syarifuddin Anwar dan Mishbah Musthafa, jilid II (Surabaya: Bina Iman, 1993), hal. 148.

- b) Bertambahnya pemahaman masyarakat terhadap proses pelaksanaan *Walimatul ‘Ursy* yang sesuai dengan ajaran Islam.
- c) Mengetahui penjelasan tradisi *Walimatul ‘Ursy* di Desa Terban.
- d) Mengetahui penjelasan Pandangan Aliran Salafi terhadap *Walimatul ‘Ursy* di Desa Terban.

## 2. Manfaat secara Praktis

- a) Bagi pemerintah Kecamatan Karang Baru , hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian pustaka dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan perbedaan pemahaman di Kecamatan Karang Baru.
- b) Bagi Aliran Salafi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi sebagai pelajaran agar dapat membangun hidup yang lebih baik dimasa yang akan datang.
- c) Bagi peneliti dapat menambah/ pengetahuan tentang tadisi dan pandangan aliran salafi terhadap pelaksanaan *Walimatul ‘Ursy* di desa Terban.

## E. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu merupakan suatu bentuk perbandingan yang peneliti lakukan agar dapat diketahui persamaan dan perbedaan yang terkandung dalam penelitian yang telah lalu dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang berjudul “*Pandangan Aliran Salafi Terhadap pelaksanaan Walimatul ‘Ursy di Desa Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang*”. Berdasarkan dengan apa yang penulis temukan di lapangan, maka

penulis ada menemukan beberapa skripsi di Fakultas syari'ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang juga membahas tentang *Walimatul 'Ursy*, sebagaimana yang akan dijelaskan berikut ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ali Imran, yang berjudul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Walimah Perkawinan Adat Minangkabau di Nagari Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat*”<sup>12</sup>

Yang melakukan penelitian pada kasus *Walimatul 'Ursy*, di Nagari Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat dengan bentuk penelitian sosiologis dan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut bahwa membahas tentang serangkaian adat istiadat perkawinan Minangkabau yang dimulai dengan pinangan sampai proses pesta pernikahan (*Walimatul 'Ursy*) yang serangkaian prosesi adat tersebut ada yang bertentangan dengan hukum Islam sehingga menimbulkan kesenjangan sosial antara sesepuh adat dengan tokoh Agama di masyarakat Minangkabau.

Kesenjangan sosial tersebut terkadang sulit menemukan titik terang dikarenakan eksistensi sesepuh adat dan tokoh Agama masing – masing sangat berpengaruh, disamping sangat menghormati budaya leluhur mereka, masyarakat minangkabau yang menganut Agama Islam juga harus memenuhi ajaran Agama Islam.

Solusi dari kesenjangan sosial tersebut adalah meninggalkan serangkaian adat perkawinan Minangkabau yang bertentangan dengan hukum Islam,

---

<sup>12</sup> Ali Imran, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Walimah Perkawinan Adat Minangkabau di Nagari Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabuapten Agam Provinsi Sumatera Barat*, Skripsi Jurnal (Al – Ahwal Al- Syahsiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , 2008), hal.6.



sedangkan yang tidak bertentangan dengan hukum Islam masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat Minangkabau.

Kedua, Penelitian yang dilakukan M. Irfan Juliansyah, dalam Skripsinya yang berjudul “ *Tata Cara Khitbah dan Walimatul ‘Ursy pada Masyarakat Betawi Kembangan Utara Jakarta Barat* “ dan dari penelitian tersebut terdapat kesamaan dari segi permasalahan yang dihadapi masalah *Walimatul ‘Ursy* pada masyarakat Minangkabau<sup>13</sup>. Yang membahas tentang serangkaian adat istiadat tentang tata cara Khitbah (*Pinangan*) dan pesta perkawinan (*Walimatul ‘Ursy*) masyarakat Betawi di Kembangan Utara Jakarta Barat, serangkaian adat tersebut ada yang bertentangan dengan hukum Islam sehingga secara otomatis pula menimbulkan kesenjangan sosial antara sesepuh adat dan tokoh Agama di Kembangan Utara Jakarta Barat.

Berbeda halnya dengan kesenjangan sosial yang terjadi di Sumatera Barat yang masih kental akan kebudayaannya, di Kembangan Utara Jakarta Barat kesenjangan antara sesepuh adat dan tokoh Agama dapat diselesaikan dengan mudah sebab Kota Jakarta yang sudah *multi cultural*, penyelesaian permasalahan kesenjangan tersebut lebih diarahkan kepada pengantin untuk memilih adat atau hukum Islam.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Qurrotul Aini, dalam skripsinya yang berjudul “ *Hukum dan Batasan Walimatul Ursy dalam Perspektif Hukum Islam.* “ Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan dari segi permasalahan yang dihadapi masalah *walimatul ‘Ursy* pada masyarakat Minangkabau dan pada masyarakat

---

<sup>13</sup> M. Irfan Juliansyah, *Tata Cara Khitbah dan Walimah pada Masyarakat Betawi Kembangan Utara Jakarta Barat*, Skripsi Jurnal Perbandingan Mazhab Fiqih, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hal. 12.

betawi Kembangan Jakarta barat. Yang membahas tentang hukum-hukum penyelenggaraan *Walimatul ‘Ursy* dan batasan-batasannya dalam proses penyelenggaraan *Walimatul ‘Ursy*.<sup>14</sup> Dalam skripsinya secara detail juga menjelaskan bentuk-bentuk *Walimatul ‘Ursy* yang melanggar ajaran Islam seperti pelaksanaannya hanya mengundang orang-orang kaya saja, disediakan hiburan yang di haramkan oleh Agama Islam, dan tersedianya hidangan yang di haramkan oleh syari’at Islam dan lain-lainnya.

Dari beberapa penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa memiliki perbedaan yang sangat besar sebab dalam hal ini peneliti lebih menekankan pada “*Pandangan Aliran Salafi Terhadap pelaksanaan Walimatul ‘Ursy di Desa Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang*”. Dan sejauh ini belum ada yang membahas hal tersebut.

#### **F. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah dalam sebuah penelitian di dasarkan pada keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis.<sup>15</sup> Dalam hal metode penelitian, ada beberapa metodologi dalam penyusunan untuk sebuah karya ilmiah, yaitu penelitian kualitatif dan juga penelitian kuantitatif. Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan

---

<sup>14</sup> Qurrotul Aini, *Analisis tentang Hukum dan Batasan Walimatul ‘Ursy dalam Perspektif Hukum Islam, Skripsi Program Studi Ahwal Asy- Syakhsiyyah*, (Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Wahidiyah Kediri, Tahun 2009), hal. 21.

<sup>15</sup> Fandy Tarakan, “*metode penelitian dan data penelitian*”, <http://merahitam.com/metodepenelitian-jenis-dan-data.html>(28 Oktober 2014), hal. 1.

menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).<sup>16</sup>

Penelitian kualitatif secara umum dapat di gunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, aktifitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan metode kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

**a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap atau mendeskripsikan gejala yang telah ada atau sedang berlangsung di tempat penelitian ini.<sup>17</sup> Untuk memperoleh validitas data, maka teknik pengumpulan data yang relevan menjadi satu hal yang sangat penting.

**b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif yang mengambil di Desa Terban Kecamatan Karang Baru dengan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah menggunakan gejala atau fenomena secara menyeluruh dan kontekstual serta harus mampu memberikan gambaran yang utuh tentang topik yang di teliti, pendekatan deskriptif ialah upaya pengolahan data menjadi

---

<sup>16</sup> Lexy J.Moleong Lexy. *MetodeLogi Penelitian*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya. 2005), hal. 60.

<sup>17</sup> Nana Sudjana Awalkusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi, Panduan Bagi Tenaga Pengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 86.

suatu yang dapat di utarakan secara jelas dan tepat supaya dapat di mengerti orang banyak.<sup>18</sup>

**c. Sumber Data**

Dalam penelitian ini di peroleh beberapa sumber data, yaitu:

1. Data primer

Data penelitian ini dari beberapa sumber data yang di peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data penelitian ini dapat berupa opini atau subjek (orang) secara individual atau kelompok hasil observasi terhadap suatu benda atau (fisik). Kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk data primer yaitu: metode survei dan observasi

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

a. Ustazd Pengikut Aliran Salafi.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Misalnya, jika peneliti ingin mengetahui kebiasaan-kebiasaan acara *Walimatul 'Ursy* di desa Tanah Terban, kemudian peneliti mendapatkan data mengenai komposisi penduduk dari kantor kelurahan, maka itulah yang di sebut data sekunder. Data ini juga dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah di olah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel,

---

<sup>18</sup>Lexy J.Moleong Lexy. *MetodeLogi Penelitian*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya. 2005), hal. 62.

grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga menjadi informatif bagi pihak lain.<sup>19</sup>

Adapun sumber dari data sekunder antara lain sebagai berikut:

- a. Pemuka Agama Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru.
- b. Masyarakat Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru.

#### **d. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Metode Observasi atau Pengamatan.

Metode ini merupakan pusat perhatian dari kegiatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>20</sup> Observasi yang penulis lakukan jenis observasi sistematis. Artinya penulis mengamati objek penelitian dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan yaitu dengan mengamati atau mencermati masyarakat pengikut aliran Salafi dalam berpandangan terhadap *Walimatul 'Ursy* di Desa Terban Kecamatan Karang Baru.

Pada dasarnya metode observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penelitian tersebut, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.<sup>21</sup>

Ada beberapa kriteria yang hendak diperhatikan oleh observator antara lain:

---

<sup>19</sup> Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Media, Publik Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Ed. I. cet, II (Jakarta: Prenada Media Group. 2007), hal. 44.

<sup>20</sup> Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, cet. Ke-IX (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.146, Dikutip Oleh Azza Nur Laila, *Perkawinan Antar Keluarga*, Studi Kasus Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus (IAIN Walisongo Semarang: Skripsi, 2007), hal. 13.

<sup>21</sup> <http://www.sarjana.com/2013/04/pengertian-metode-observasi-defenisi.html> (28 Oktober 2014), hal. 1.

- a) Memiliki pengetahuan yang cukup terhadap objek yang hendak diteliti.
- b) Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang dilaksanakan.
- c) Penentuan cara dan alat yang dipergunakan dalam mencatat data.
- d) Penentuan kategori pandangan gejala yang diamati.
- e) Pengamatan dan pencatatan harus dilaksanakan secara cermat dan kritis.
- f) Pencatatan setiap gejala harus dilaksanakan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g) Pemilikan pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi.<sup>22</sup>

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung pada yang di wawancarai. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi.<sup>23</sup> Wawancara itu sendiri terdiri dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Sedangkan jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

Teknik ini digunakan untuk tidak memberi kesan membatasi informan dalam memberi jawaban atau informasi. Seperti berwawancara dengan komunitas Aliran Salafi, anak dan istri mereka yang menjadi objek. Informan dibiarkan memberikan informasi seperti bercerita, dan informasi dicatatnya.

---

<sup>22</sup> *Ibid.* hal. 1.

<sup>23</sup> Ronny Hanitijo Soemitro, *Metodelogi Penelitian Hukum dan Juru Metri*, cet V, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), hal. 57.

#### e. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada melalui sudut pandang sosial.<sup>24</sup>

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori dan satuan uraian . Analisis dilakukan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap fenomena–fenomena yang muncul di lapangan. Dengan analisis data, juga menjadi terpola dan terurai utuh mendasar sehingga data menjadi bermakna, dapat bicara atau hidup, dan jauh dari kekaburan. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis fenomenologis. Penggunaan analisis ini dimaksudkan agar dapat melakukan penafsiran-penafsiran terhadap apa yang ada di balik data yang tersedia. Sehingga dengan penafsiran-penafsiran tersebut dapat menemukan makna yang sangat berarti dari balik data yang ada.

Dalam mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh, penulis menggunakan pola berfikir induktif, yaitu berangkat dari premis-premis minor atau fakta-fakta khusus/ empiris, kemudian fakta-fakta khusus tersebut digeneralisasikan kedalam premis umum atau di tuang kedalam sebuah teori baru. dalam studi sosial, hukum tidak di konsepsikan sebagai suatu gejala normatif yang mandiri (otonom), tetapi sebagai suatu institusi sosial yang dikaitkan secara rill dengan variabel-variabel sosial yang lain. Hukum yang secara empiris

---

<sup>24</sup> Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 245.

merupakan gejala masyarakat, di satu pihak dapat dipelajari sebagai suatu variabel penyebab yang menimbulkan akibat-akibat pada berbagai segi kehidupan sosial. Dalam hal ini, penulis secara langsung mengamati pandangan aliran Salafi terhadap Pelaksanaan *Walimatul 'Ursy* di Desa Terban Kecamatan Karang Baru.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan memberikan gambaran keseluruhan isi skripsi yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu Metode penelitian, jenis-jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta. dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian pustaka menerapkan tentang teori, *Walimatul 'Ursy* dalam Islam, tata cara pelaksanaan *Walimatul 'Ursy* menurut Islam, pendapat ulama tentang *Walimatul 'Ursy*, syarat-syarat pelaksanaan *Walimatul 'Ursy*, serta hikmah pelaksanaan *Walimatul 'Ursy*.

Bab III : Membahaskan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, dan pandangan aliran Salafi terhadap pelaksanaan *Walimatul 'Ursy* di Desa Terban,

Bab IV : Penutup yang berisikan kesimpulan, dan saran – saran guna perbaikan kekurangan skripsi di masa yang akan datang.